



## **Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Akhlak Santri Dalam Belajar Di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah**

**Suci Al Paraby<sup>1</sup>, Syahrul Kodrah<sup>2</sup>, Muamar Al Qadri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [sucialfarabi6@gmail.com](mailto:sucialfarabi6@gmail.com)<sup>1</sup>, [muamaralqadri@gmail.com](mailto:muamaralqadri@gmail.com)<sup>2</sup>

---

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

Published: Januari 2023

---

**Abstract :**

*The research was initially motivated by the decline in morals experienced by the students, especially in studying at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school. Basically, this is due to the student's lack of knowledge about what morals are when actually studying, so it has a big influence on the students' morals. The aim of this research is to find out how influential the book Ta'lim Muta'alim is in shaping at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school. In this research, the author uses a qualitative method where this research uses a natural setting with the aim of interpreting phenomena that occur where the research is the that occur where the researcher is the instrument and data collector with the methods used, namely : observation , interviews and documentation originating from data sources and informants who understand everything about problems that exist in the Hujjaturrahmah Islamic boarding school environment. The results of this research show that the application of the Ta'lim Muta'alim book at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school has a big influence on the morals of students when learning, where basically there are still many students who do not fully understand the moral that students must have when they are studying. Knowledge so that this makes it difficult for students to obtain blessed knowledge so that this makes it difficult for students to obtain blessed knowledge because they do not know and apply the etiquette. The results of research on the application of the book Ta'lim Muta'alim at the Hujjaturrahmah Islamic boarding school are that students are able to achieve the blessings of knowledge through studying and applying the chapters contained in the book.*

**Keywords :** *santri morals when studying, the book Ta'lim Muta'alim*

**Abstrak :**

Penelitian ini awalnya dilatar belakangi oleh kemerosotan akhlak yang dimiliki para santri terutama dalam belajar di pondok pesantren Hujjaturrahmah. Pada dasarnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan santri tentang bagaimana akhlak ketika belajar yang sesungguhnya sehingga berpengaruh besar terhadap akhlak santri. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk akhlak santri dalam belajar di pondok pesantren Hujjaturrahmah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data dengan metode yang di gunakan yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari sumber data dan informan yang memahami keseluruhan tentang masalah yang ada di lingkungan pondok pesantren Hujjaturrahmah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya dengan adanya penerapan kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Hujjaturrahmah berpengaruh besar terhadap akhlak santri ketika melakukan pembelajaran yang mana pada dasarnya santri masih banyak yang tidak memahami secara keseluruhan bagaimana akhlak yang harus dimiliki para pelajar ketika sedang menuntut ilmu sehingga hal tersebut membuat santri kesulitan untuk mendapatkan ilmu yang barokah karena tidak mengetahui dan menerapkan adab-adabnya. Hasil dari penelitian tentang penerapan kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Hujjaturrahmah yaitu membuat santri mampu meraih keberkahan ilmu melalui mempelajari dan menerapkan fasal-fasal yang terdapat di dalam kitab tersebut.

**Kata Kunci:** Akhlak santri ketika belajar, kitab Ta'lim Muta'alim

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik, hidup pada era globalisasi pada saat ini, dalam membangun sebuah karakter yang baik pada setiap individu bukanlah menjadi hal yang mudah, terlebih lagi kepada anak-anak yang sudah terpengaruh dengan pergaulan bebas. Selain pergaulan bebas, media dan teknologi juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membangun sebuah karakter yang baik. Sehingga tidak jarang kita menemukan seorang siswa yang rusak atau buruk akhlaknya karena telah berdampak pada pergaulan yang tidak sehat. Salah satu contoh diambil dari media tentang seorang guru SMA di Kecamatan Fatuleu Barat, kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang mengalami luka parah setelah di keroyok oleh 3 siswanya (Detik News, 2020) dan seorang guru di Manado dibunuh oleh 2 orang murid SMA nya (Nur Rosikin, 2019).

Di dalam masalah ini, pendidikan merupakan sebuah solusi dalam masalah-masalah tersebut. Terutama dalam masalah akhlak, karena pendidikan akhlak merupakan usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan binaan oleh orang tua atau pendidik kepada arah menuju terbentuknya kebiasaan dan prilaku mulia serta kepribadian yang utama (Suhartono dan Rodiah Lina, 2019).

Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (mulai dari norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya sekaligus menunjukkan cara bagaimana warna negara bangsanya dapat berfikir dan berperilaku secara turun-temurun, hingga kepada generasi berikutnya. Di dalam perkembangannya, akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna lagi. Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan suatu bangsa, harus terjadi suatu proses pendidikan atau suatu proses pembelajaran yang akan memberikan pandangan, pengertian dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun sebuah negara, sebagai penyebab perkembangannya. Artinya, dalam proses perkembangan individu dan apa yang akan di harapkan darinya sebagai warga masyarakat dan bangsa. Pendidikan itu akan menimbulkan pengaruh dinamis dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani (perasaan-perasaan sosial dan lain sebagainya) sebagai suatu proses pengalaman yang sedang dialami (Muhammad Anwar, 2015).

Hal ini sejalan dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional bahwa : Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Safitri Septiani, 2021).

Untuk mencapai pendidikan tersebut, sekolah sangat besar peranan dan pengaruhnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan. Penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan pengenalan serta memberitahukan tentang nilai-nilai moral, yang kemudian memberikan pemahaman serta pentingnya sebuah pengaplikasian nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menanamkan sebuah komitmen untuk mengaplikasikannya nilai-nilai moral kebaikan dalam bentuk tindakan (Sofyan Mustoip, 2018).

Didalam dunia islam, akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat. Menurut keterangan Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya. Salah satu misi utama agama

Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ مَالِكٍ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ (رواه الإمام مالك في الموطأ)

Artinya : *Dari Malik Rabimakumullah, bahwasanya telah sampai kabar kepadanya bahwa Rasulullah bersabda, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (HR.Imam Malik, Al-Muwaththa').*

Akhlah mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang dipegang oleh setiap muslim. Akhlah merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihannya manusia hanya pandai berkata-kata. Tapi kenyataannya, sekarang ini sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Kini pondok pesantren menjadi alternatif yang strategis bagi seseorang untuk menanamkan akhlah dalam kehidupan (Dzul Bichar, 2019).

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri juga apabila ada seorang siswa yang sudah berusaha dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu tetapi siswa tersebut tidak memperoleh manfaat dari ilmu yang telah ia pelajari. Salah satu penyebabnya disebabkan karena murid tidak ikhlas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak menerapkan ilmu yang didapat di sekolah atau di pondok pesantren. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki pembelajaran yang dapat membuat murid atau santri sangat mencintai ilmu agar mereka mampu menerima dan mengamalkan ilmu-ilmu yang didapati di sekolah atau pondok pesantren.

Di dalam kitab ta'lim muta'alim sedikit banyaknya dijelaskan secara mendalam dan terperinci mengenai adab ketika sedang belajar atau menuntut ilmu. Secara garis besar, didalam kitab ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang tentang adab menuntut ilmu, yang dimana dengan mempelajari adab-adab tersebut murid atau santri dapat mendapatkan keberkahan dan manfaat dari ilmu yang dipelajari. Karena pentingnya mempelajari kitab ta'lim muta'alim, Banyak kiyai, ulama dan ustadz yang mempelajari dan menerapkan kitab ta'lim muta'alim di pondok pesantren, terutama di pondok pesantren tradisional (Haidar Abdurrohman, 2022).

Pondok pesantren Hujjaturrahmah merupakan salah satu pondok pesantren yang bercorakkan tradisional dan modern yang ada di wilayah kabupaten Langkat yang mempelajari kitab-kitab kuning di dalamnya seperti kitab Aljurumiyah, Aqidatul Awan, Duratun Nasihin, Fathul Qorib, Ta'lim Muta'alim dan kitab-kitab Arab lainnya. Dengan mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Hujjaturrahmah membuat santri yang awalnya mereka masih awam dengan adab-adab ketika menuntut ilmu kini mereka mampu memahami dan menerapkan 13 fasal yang terdapat didalamnya, diantaranya yaitu : (1) Pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya (2) Tentang niat dalam belajar (3) Tentang memilih ilmu, guru dan teman (4) Tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama' (5) Tentang ketekunan, kontinuitas dan minat (6) Tentang permulaan belajar, kuantitas dan tartib belajar (7) Tentang tawakkal (8) Tentang waktu keberhasilan (9) Tentang kasih sayang dan nasehat (10) Tentang istifadah (11) Tentang waro' ketika belajar (12) Tentang penyebab hafal dan penyebab lupa (13) Tentang sumber dan penghambat rezeki, penambah dan pemotong usia. Sehingga setelah mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim ini para santri mampu mengambil manfaat dan mengambil barokah terhadap ilmu yang mereka pelajari dengan menerapkan dan mempraktekkan adab-adab yang ada di dalam kitab tersebut.

Kegelisahan dalam hal ini peneliti ingin tau seberapa besar pengaruh yang didapat

mengenai penerapan kitab Ta'lim Muta'alim terhadap akhlak belajar santri sehingga menjadikan santri di pondok pesantren tersebut mampu memiliki akhlak yang baik ketika belajar yang mempengaruhi akhlak di dalam kehidupan sehari-harinya. Meskipun tidak bisa kita pungkiri diantara jumlah keseluruhan santri yang berjumlah 282 orang masih ada beberapa santri yang tidak memahami dan tidak menerapkan adab-adab di dalam belajar, hal ini menjadi tugas dan kewajiban guru maupun ustadz yang ada di pondok pesantren untuk terus menuntun dan mengajari santri untuk selalu memiliki akhlak dan adab yang baik yang telah di pelajari di pondok pesantren Hujjaturrahmah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan metode naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai penerapan kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Hujjaturrahmah yang terletak di dusun X Payatakib desa Pekubuan kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat.. Subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informan yang memahami keseluruhan tentang masalah akhlak dalam belajar yang ada di lingkungan pondok pesantren Hujjaturrahmah melalui wawancara secara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal langsung dari sumber atau informan yang diteliti serta dapat dipercaya seperti pimpinan pondok pesantren dan guru yang terkait dalam pembelajaran tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim Di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah**

Kitab Ta'lim Muta'alim ditulis oleh seorang Syekh yang bernama Syekh Az-zarnuji. Kitab ta'lim muta'alim ini sudah banyak diakui oleh ulama dan kiyai sebagai karya monumental dan sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga sering dijadikan sebagai bahan penelitian dan rujukan seseorang dalam menulis sebuah karya ilmiah, terlebih lagi di dalam bidang pendidikan. Ternyata kitab ini digunakan tidak terbatas pada ilmuan muslim saja, tetapi juga para orientalis dan para penulis barat. Salah satu diantara tulisan yang menyinggung kitab ta'lim muta'alim ini adalah tulisan G.E. Van Grunbaum dan T.M. Abel yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa Ta'limul Muta'alim Thariqut Ta'allum : Instruction of the Students : The Method of Learning; Carl Brockelman dengan bukunya *Geschichte Der Arabischen Litteratur*; Mehdi Nakosten dengan tulisannya *History of Islamic Origins of Westen Education A.D. 800-13500*, dan lain sebagainya (Basyiroh & Ruslan, 2022).

Kitab Ta'lim Muta'alim adalah kitab kecil yang mengajarkan tentang bagaimana caranya menjadi santri (siswa) dan guru (kiyai/ustadz/muallim) yang baik. Kitab Ta'lim Muta'alim menjadi kitab satu-satunya karya Az-Zarnuji yang masih ada sampai sekarang ini. Ternyata di dalam kitab Ta'alim Muta'alim ini memiliki keistimewaan lainnya yang terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kitab Ta'lim Muta'alim ini terbilang kecil dan dilihat dari judul yang seakan hanya membahas tentang metode dalam pembelajaran, tetapi sebenarnya kitab ini membahas tentang tujuan, strategi belajar, prinsip belajar yang didasarkan pada moral religius. Kitab Ta'lim Muta'alim ini juga hampir tersebar keseluruh penjuru dunia. Kitab ini sudah dicetak dan diterjemahkan oleh masing-masing bahasa negara yang ada di dunia, baik dari Timur sampai ke Barat. Beberapa ilmuan juga telah memberi komentar dan syarah terhadap kitab Ta'lim Muta'alim. Di Indonesia, kitab Ta'lim Muta'alim banyak dipelajari oleh pondok-pondok pesantren, baik pesantren modern maupun pesantren tradisional yang ada diseluruh Indonesia (Basyiroh & Ruslan, 2022).

Kitab Ta'lim Muta'alim ini menjelaskan tentang pemikiran pendidikan Islam yang

dikemukakan oleh Az-Zarnuji. Meskipun kitab Ta'lim Muta'alim ini ditulis sejak abad 13 H, tetapi kitab Ta'lim Muta'alim ini sudah tampak sistematis dari segi pembahasannya sebagaimana karya-karya ilmiah pada masa sekarang ini. Oleh karena itu Syekh Az-Zarnuji merasa terpanggil untuk mencoba memberikan bimbingan dan pedoman bagi para pelajar dan penuntut ilmu sebagai metode belajar efektif menjadi ulama berdasarkan buku ini (Basyiroh & Ruslan, 2022).

Kitab Ta'lim Muta'alim terdapat pokok-pokok fikiran (fasal) diantaranya : (1) Urgensi dalam memahami dan juga keutamaan ilmu dan keutamaan fiqh (Mahiyah al-ilmu wa al-Fiqh wa Fadhlili), (2) Niat ketika belajar (AL-Niyyah Hal al-Ta'allum), (3) Memilih ilmu, guru, teman, dan relasi yang baik dengannya (Ikhtiyar al-'Ilm wa al-Ustadz wa al-Syarik wa al-Tsabat Alaihi), (4) Mengagungkan ilmu dengan orang berilmu (Ta'zim al-Ilmu wa Alaihi), (5) Giat, tekun dan cita-cita yang tinggi (al-Jadd wa al-Muwadzabah wa al-Himmah), (6) Permulaan, ukuran dan tata tertib belajar (Bisayah al-Sabaq wa Qadruhu wa Tartibuhu), (7) Tawakal (al-Tawakkul), (8) Waktu menghasilkan ilmu (Waqt al-Tahsul), (9) Belas kasih dan nasihat (al-Syafaqah wa al-Nashihah), (10) Mengambil faedah (al-Isifadah), (11) Bersikap Wara' (al-Wara'), (12). Sesuatu yang menyebabkan hafal dan lupa (Fi Ma Yuritsu al-Khifdz wa ma Yuritsu al-Nisyan), (13). Sesuatu yang bisa menarik dan menolak rizki, dan sesuatu yang bisa memanjangkan dan memendekkan umur (Fi Ma Yajlibu al-Rizq wa Ma Yamna'uhu Ma Yazid al-Umr wa Ma Yunqishu) (Basyiroh & Ruslan, 2022).

Kitab Ta'lim Muta'alim ini mempelajari tentang nilai-nilai dan tata karma dalam proses pembelajaran sehingga banyak juga kita lihat pondok pesantren atau lembaga pendidikan islami lainnya yang mewajibkan pengkajian terhadap kitab ini untuk membekali para santri dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Garis besarnya kitab ini membahas beberapa konsep tentang akhlak peserta didik terhadap pendidik. Dengan mempelajari kitab ini maka sebagian besar tidak akan terjadi kesenjangan peserta didik terhadap gurunya, karena baik terhadap peserta didik atau gurunya sudah memahami dasarnya. Karna sebagai generasi milenial yang hidup di zaman digital yang sudah sangat berkembang ini sangatlah perlu kita mempunyai dasar dalam memperoleh ilmu pendidikan. Seperti yang kita ketahui dari beberapa kejadian yang diberitakan oleh media yang menunjukkan ada seorang peserta didik yang mampu memenjarakan gurunya sendiri, bahkan tidak jarang juga kita menemukan terjadi kekerasan yang dilakukan di lingkungan pendidikan tersebut (Marinda Sari, 2021).

Studi tentang kitab Ta'lim Muta'alim ini juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Zaitun mahasiswa IAIN Palu, dalam penelitiannya yang berfokus pada implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Khairat Madinatul Ilmi Dolo. Dalam praktek pengimplikasiannya, menggunakan metode keteladanan dan bimbingan langsung, sehingga santri sebagai peserta didik dan ustadz sebagai pendidik dengan mudah dapat mengamalkan sesuai ajaran dalam kitab tersebut (Marinda Sari, 2021).

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasannya kitab Ta'lim Muta'alim ini banyak dipakai di kalangan pondok pesantren dan kalangan guru dalam melakukan pembelajaran. Salah satunya pondok pesantren yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim ini adalah pondok pesantren Hujjaturrahmah yang berlokasi di dusun X Payakatib desa Pekubuan kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kitab Ta'lim muta'alim di pondok pesantren Hujjaturrahmah, bahwasannya penerapan kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Hujjaturrahmah ini di terapkan pada dua pertemuan. Pertama, kitab Ta'lim Muta'alim masuk ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah, dan yang kedua yaitu masuk kedalam jadwal ngaji rutinan yang di lakukan pada sore dan malam hari.

Pada pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di kurikulum pembelajaran di sekolah, pembelajaran ini menggunakan kitab terjemah yang dipakai ketika belajar di dalam kelas, karena keterbatasan waktu yang dimiliki yaitu 3 jam dalam seminggu tidak memungkinkan santri untuk tuntas membahas kitab Ta'lim Muta'alim yang sebenarnya karena menggunakan bahasa arab yang membutuhkan waktu lama untuk menterjemahkan satu persatu kata yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'alim tersebut.

Dengan demikian pihak pondok pesantren Hujjaturrahmah membuat kebijakan dengan melakukan pembelajaran tambahan di luar jam pembelajaran kelas agar para santri mampu mendalami kitab Ta'lim Muta'alim yang sebenarnya, karena memang membutuhkan waktu

yang lama untuk membahas kitab tersebut. Selain di kelas, pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim juga dilaksanakan pada sore dan malam hari yang rutin dilakukan 3 kali dalam seminggu, biasanya santri menyebut ngaji sore hari dengan sebutan *nyoret* yaitu mengartikan satu persatu bahasa arab yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang di ajari langsung oleh guru kitab Ta'lim Muta'alim, kegiatan ini dihadiri oleh seluruh santri pondok pesantren Hujjaturrahmah baik dari Mts sampai MA yang berlangsung di mushola pondok pesantren Hujjaturrahmah.

Sedangkan pada malam hari yang dimulai dari jam setengah 9 sampai jam setengah 11 makan para santri biasanya mengulang kembali pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang sudah dipelajari, menghafal dan menyetorkannya kepada guru kitab Ta'lim Muta'alim, bahkan para santri juga langsung menerapkan ilmu yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'alim baik di lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan luar pesantren.

## 2. Akhlak Santri Dalam Belajar Di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kata akhlak, yaitu pendekatan linguistic (keabsahan), dan pendekatan terminology (peristilahan). Dari sudut keabsahan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata al-akhlaqa-yukhliq-ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid a'ala-yuf'ilu-ifalan, berarti as-sayijah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-mar'uah (peradaban yang baik), dan ad-din (agama). Kata akhlak juga isim masdar dari kata "akhlaqa" yaitu "ikhlaq", berkenaan dengan ini, timbullah pendapat bahwa secara linguistic, akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki kata akar. Kata "akhlaq" secara etimologis, berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata "khalafa", kata asalnya adalah "khaliqun", berarti adat, perangan atau tabiat. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau moral (Beni & Abdul, 2010).

Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli sebagai berikut :

Ibn Miskawih (w.421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah bagian dari sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali (1015-1111 M), yang dikenal sebagai hujjatull islam (pembela islam) karena kepiawaiannya dalam membela islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas daripada Ibn Miskawih, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Beni & Abdul, 2010).

Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang di lakukan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk (Khoirutu, 2021)

Plotinus berdasarkan ajaran moral (akhlak), ia mengatakan sebagai tujuan hidup manusia yang harus di capai permasalahan dengan tuhan. Budi tertinggi adalah mensucikan Roh. Menyucikan Roh itu adalah satu-satunya jalan menuju cita-cita kemurnian (Mohammad Hatta, 1980).

Al-Habib Muhammad Bin Ali As Syiqqaf mengatakan akhlak yang baik, banyak diam, dan tidak berbicara melainkan kebaikan, jangan mencela siapapun dari mereka yang melakukan akan kesalahan. Dan berterimakasih atas kebaikan mereka dan maafkanlah kesalahan mereka jangan bertengkar, jangan bersedih, dan janganlah berdebat meskipun kamu berada di posisi yang benar (Sayyid Musthafa, 2013).

Ahmad Amin dalam hal ini pun ikut serta mengatakan bahwa akhlak tidak lain dari suatu kebiasaan baik dan buruk. Dalam sebuah contoh apabila suatu kebiasaan memberi

sesuatu yang baik dan manfaat, maka di sebut akhlakul karimah dan apabila perbuatan itu tidak baik dan tidak di senangi orang maka itu disebut Akhlakul Madzmumah (Khoirutu, 2021)

Dalam sisi lain Kamilah Ar mengatakan bahwasannya akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku yang menjiwei segala tingkah laku manusia yang tanpa dipikirkan oleh suatu pikirannya, itulah yang disebut sebagai akhlak (Khoirutu, 2021)

Muhyidin Ibnu Arabi sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan dari lahir, dan akan tetapi boleh juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan dalam mendarma baktian, setiap kebiasaan dalam bertingkah laku, dan dalam kehidupan seharu-hari (khoirutu, 2021)

Abu Bakar Jabar Al-Jaziri mengatakan akhlak itu berbentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat melahirkan segala tingkah laku, baik itu baik, buruk terpuji, maupun tercela (M. Mahyur Amin, 1996).

Penulis mengambil kesimpulan bahwasannya akhlak merupakan etika, adab, sopan santun, perangai yang baik yang harus dimiliki oleh setiap manusia, sebagaimana kita harus mencontoh Rasulullah sebagaimana haditsnya.

عَنْ مَالِكٍ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ (رواه إمام مالك في الموطأ)

Artinya :*Dari Malik Rabimakumullah, bahwasanya telah sampai kabar kepadanya bahwa Rasulullah bersabda, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (HR. Imam Malik, Al-Muwaththa').*

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik (Andi Setiawan, 2019).

Belajar juga merupakan kewajiban orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Islam juga telah memberikan suatu banteng kepada pemeluknya untuk menjadi ahli ilmu pengetahuan dan Allah juga menaikkan derajat orang yang berilmu (Winarti Ningsih, 2011).

Sebagaimana firman-Nya didalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian 'Berlapang-lapanglah kalian dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan beri kelapangan untuk kalian. Dan apabila dikatakan 'Berdirilah kalian', maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan".(Q.S Al-Mujadalah : 11)*

Belajar juga merupakan jendela dunia, dengan belajar orang dapat mengetahui berbagai hal, maka dengan demikian Islam menekankan pentingnya belajar, belajar merupakan hal yang paling pokok, karena berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung pada proses belajar itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan (Suprapno, 2011).

Ketika mencari ilmu, kita tidak bisa melakukannya dengan asal-asalan. Karena, jika itu dilakukan, belajar akan menjadi aktivitas yang sia-sia karena tidak akan menghasilkan apa-apa. Walaupun mampu menguasai ilmu tersebut, ilmu tersebut tidak akan bermanfaat. Karena diperoleh dengan cara yang asal-asalan dan tidak ada niat dalam mencari ilmu tersebut, seperti halnya ketika belajar di sekolah, jika murid menganggap ikut pembelajaran di kelas hanya sebagai formalitas tanpa benar-benar memahami dan memperhatikan ilmu yang disampaikan oleh pendidik, maka ilmu tersebut hanya sia-sia, tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan tidak memperoleh keberuntungan serta keberkahan dari ilmu tersebut (Muztaba, 2014).

Az-Zarnuji berpendapat hal tersebut bisa terjadi karena mereka salah jalan dalam mencari ilmu, dan setiap orang yang salah jalan pastinya akan tersesat dan tidak sampai pada tujuannya. Mereka tidak tahu akhlak dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mencari ilmu sehingga mereka tidak mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana yang mereka harapkan. Belajar merupakan sarana untuk memperoleh suatu ilmu, dalam menuntut ilmu maka harus melalui jalan dan persyaratan yang benar. Karena jalan yang benar dan persyaratan yang terpenuhi dalam belajar adalah kunci untuk mencapai keberhasilan belajar. Maka dari itu dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* Az-Zarnuji memfokuskan pembahasannya pada jalan atau persyaratan (metode) yang harus ditempuh untuk memperoleh keberhasilan belajar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bagi para pencari ilmu harus mengetahui dan memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mencari ilmu agar apa yang mereka harapkan bisa tercapai, yaitu mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan bisa mengamalkannya (Muztaba, 2014).

Melihat kenyataan tersebut, terbesit dalam pikiran Az-Zarnuji untuk menyusun sebuah kitab yang diberi nama *Ta'lim Muta'alim* untuk membantu para pencari ilmu agar mereka mengetahui syarat-syarat yang harus mereka penuhi sebagai penuntut ilmu. Harapan dari penulis, kitab tersebut dapat membantu mengarahkan para penuntut ilmu melalui petunjuk-petunjuk praktis, seperti bagaimana memilih ilmu, guru dan teman, waktu-waktu yang ideal untuk belajar, bagaimana metode belajar yang baik dan benar (Muztaba, 2014).

Isi kitab yang beliau tulis bukan karena hasil renungan spekulatif belajar, tetapi dengan melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap para ulama sebelumnya yang dianggapnya telah berhasil dalam membentuk akhlak yang baik kepada murid-muridnya (Muztaba, 2014).

Menurut Az-Zarnuji akhlak di dalam belajar diantaranya yaitu tentang bagaimana niat kita dalam belajar, bagaimana kita dalam memilih ilmu, guru, teman, dan ketabahan di dalam belajar, kemudian bagaimana cara kita mampu menghargai dan menghormati ilmu dan ulama, bagaimana keseriusan kita dalam belajar, dalam memulai belajar, tata tertib belajar, tawakal dalam belajar dan wara' dalam belajar. Itu merupakan akhlak dan norma-norma serta tata urut belajar menurut Az-Zarnuji yang dijelaskan dalam kitabnya *Talimul Muta'alim* (Muhammad Athiyah al-Abrasyi, 1996).

Dari yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak belajar adalah suatu proses dalam mendapatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan, sehingga ilmu itu bermanfaat bagi kehidupannya. Lingkungannya dan bangsanya. Yang merupakan pola belajar yang didasarkan pada niat yang tulus dan ikhlas yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya, yang disampaikan oleh guru yang cerdas dan profesional dan teman-teman yang saling mendukung dalam proses belajar demi tercapainya tujuan belajar.

Syekh Az-Zarnuji menuliskan dalam kitabnya terkait akhlak dalam belajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* nya menyatakan bahwa belajar harus diniati untuk mencari ridho Allah, mengharap kebahagiaan di akhirat, menghilangkan

kebodohan dari dirinya sendiri dan dari segenap orang-orang bodoh, menghidupkan agama dan melestarikan agama. Dan dalam menuntut ilmu hendaklah diniatkan juga untuk mensyukuri atas karunia akal dan kebugaran badan, hendaklah tidak diniati untuk mencari popularitas, tidak untuk kekayaan, juga tidak diniati untuk mencari jabatan dan sebagainya. Menurut Az-Zarnuji, seyogyanya bagi para penuntut ilmu harus berfikir dengan serius, supaya ilmu yang mereka cari tidaklah sia-sia. Jangan sampai ilmu yang ia peroleh digunakan untuk tujuan duniawi yang hina (Muhammad Athiyah al-Abrasyi, 1996).

Dari pendapat diatas, Az-Zarnuji sangat mengecam bagi para penuntut ilmu yang hanya bertujuan untuk keduniawian belaka. Beliau lebih menekankan pada tujuan ukhrawi karena pada hakikatnya dunia adalah tempat singgah sementara dalam perjalanan menuju akhirat. Dengan demikian, Az-Zarnuji membolehkan mencari jabatan dengan pendidikannya dengan syarat hanya untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, menegakkan kebenaran dan mengagungkan agama bukan untuk kepentingan hawa nafsunya (Muhammad Athiyah al-Abrasyi, 1996).

Dalam kaitannya memilih ilmu Az-Zarnuji menganjurkan supaya mempelajari ilmu tauhid terlebih dahulu, kemudian ilmu-ilmu lama (karangan ulama salaf) dan menghindari ilmu-ilmu baru (Muztaba, 2014).

Syekh Az-Zarnuji menuliskan dalam kitabnya bahwasannya : Dalam memilih guru, lihatlah siapa yang lebih alim, waro' dan lebih berusia, Mengenai teman belajar, hendaklah memilih orang yang tekun, wira'i, berwatak jujur dan mudah memahami masalah, Az-Zarnuji menuliskan dalam kitabnya, bahwa pelajar tidak bakal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (Ulama), menghormati Guru dan memuliakannya. Disebut kata mutiara "Penghormatan lebih penting daripada ketaatan, bukankah engkau tahu bahwa manusia tidak menjadi kafir karena berbuat maksiat, tapi bisa kafir karena meremehkan dan tidak menghormati'. Salah satu cara memuliakan ilmu adalah memuliakan sang Guru, sebagaimana syekh Ali berkata, "Saya menjadi hamba bagi orang yang mengajariku satu huruf ilmu, terserah Iya mau menjualku, memerdekakan atau tetap menjadikan aku sebagai hamba" (Aliy As'ad, 2007)).

Guru kami, Syaikh Imam Saifuddin ASY Syaurozi berkata: "Barang siapa yang ingin anaknya menjadi orang alim, maka dianjurkan suka berbakti kepada para fuqaha, menghormati dan memuliakan serta menghaturkan sesuatu kepada mereka, jika ternyata anaknya tidak menjadi alim maka cucunya adalah kelak". Di antara perbuatan menghormati guru adalah tidak melintas di hadapannya, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak bicara di sebelahnya dan tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya, hendaklah pula mengambil waktu yang tepat dan jangan pernah mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai beliau keluar (Aliy As'ad, 2007).

Dan dari penelitian yang telah penulis lakukan di pondok pesantren Hujjaturrahmah bahwasannya akhlak santri zaman sekarang inilah yang menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan di pondok pesantren Hujjaturrahmah, karena di zaman sekarang ini kemerosotan akhlak sudah mulai menyebar di kalangan pendidikan terlebih lagi akhlak dalam belajar, hal ini di sebabkan karena kurangnya pemahaman dan ilmu yang tidak di ajarkan dan diterapkan didalam dunia pendidikan, sehingga para santri masih awam dengan akhlak yang harus dimiliki ketika belajar, santri harus memperhatikan adab-adab ketika belajar agar para santri mendapatkan keberkahan di dalam belajar, di antara adab-adab kecilnya adalah tidak memulai pembicaraan sebelum guru mengizinkan santri untuk berbicara, tidak menduduki tempat duduk guru, tidak menatap mata guru ketika guru sedang berbicara dan yang lainnya. Dengan adanya pembelajaran akhlak belajar yang dituliskan oleh syekh Az-Zarnuji di dalam sebuah kitab, sedikit demi sedikit para santri di pondok pesantren Hujjaturrahmah mulai memahami dan mempraktekkan adab-adab yang harus dilakukan para santri ketika belajar sehingga mereka mampu dan sukses meraih ilmu dan keberkahan dari guru di pondok pesantren Hujjaturrahmah.

Santri pondok pesantren Hujjaturrahmah juga sudah jauh dari yang namanya pergaulan bebas dan kecanggihan teknologi yang bisa membuat santri lalai dan terhindar dari penggunaan teknologi yang tidak baik, karena di pondok pesantren Hujjaturrahmah mereka diawasi sepenuhnya oleh ustadz dan guru-guru yang ada di dalam pondok pesantren, sehingga mereka selalu di pantau dan mereka dibiasakan untuk selalu menerapkan dan mempraktekkan ilmu-ilmu yang di dapat terlebih lagi masalah akhlak, karena mereka harus bisa menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

### **3. Hubungan Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Akhlak Santri Ketika Belajar Di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah**

Kitab ini dikarang berdasarkan keresahan Syekh Az-Zarnuji yang melihat orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu akan tetapi tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang di pelajari yang berupa pengamalan ilmu tersebut. Hal ini terjadi karena cara mereka yang salah dalam menuntut ilmu dan ada syarat-syarat yang mereka tinggalkan sehingga mereka sulit untuk mendapatkan ilmu.

Kitab Ta'lim Muta'alim ini berisikan tentang akhlak dalam menuntut ilmu, yang menjabarkan tentang bagaimana caranya agar murid atau santri sukses dalam menuntut ilmu yang sedang ia pelajari, maka dari itu sangatlah penting bagi seorang santri dan para pelajar untuk banyak belajar keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, dan moral. Kitab Ta'lim Muta'alim ini juga mempelajari tentang nilai-nilai dan tata krama dalam proses pembelajaran sehingga banyak juga kita lihat pondok pesantren atau lembaga pendidikan islami lainnya yang mewajibkan pengkajian terhadap kitab ini untuk membekali para santri dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memaparkan bahwasannya pondok pesantren Hujjaturrahmah merupakan salah satu pondok pesantren yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, dan pastinya kitab Ta'lim Muta'alim ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Hujjaturrahmah, yang mana pada awalnya santri belum sepenuhnya memahami dan mengetahui tentang akhlak dalam belajar sehingga banyak santri yang masih menganggap remeh sebuah ilmu dan guru, sehingga dengan seiring berjalannya waktu, dengan mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim santri mampu memahami fasal-fasal yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang diantaranya adalah (1) Pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya (2) Tentang niat dalam belajar (3) Tentang memilih ilmu, guru dan teman (4) Tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama' (5) Tentang ketekunan, kontinuitas dan minat (6) Tentang permulaan belajar, kuantitas dan tartib belajar (7) Tentang tawakkal (8) Tentang waktu keberhasilan (9) Tentang kasih sayang dan nasehat (10) Tentang istifadah (11) Tentang waro' ketika belajar (12) Tentang penyebab hafal dan penyebab lupa (13) Tentang sumber dan penghambat rezeki, penambah dan pemotong usia.

Sehingga setelah belajar kitab Ta'lim Muta'alim santri mampu meraih kesuksesan di dalam belajar, yang mana awalnya santri tidak mengetahui hal-hal yang wajib dilakukan dan di tinggalkan dalam belajar kini mereka sudah mengerti dan memahami bahkan menerapkan fasal-fasal yang tertulis di dalam kitab Ta'lim Muta'alim tersebut. Dan dengan adanya pembelajaran rutin kitab Ta'lim Muta'alim yang dilakukan dalam seminggu sekali di dalam kelas dan tiga kali dalam seminggu lebih mendukung santri untuk cepat mampu memahami dan menerapkan isi dari kitab Ta'lim Muta'alim untuk bisa mengambil barokah dari ilmu yang dipelajari sehingga di katakan ada pengaruh yang besar terhadap akhlak santri setelah mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Hujjaturrahmah.

## **KESIMPULAN**

Bahwasannya implementasi kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Hujjaturrahmah masuk kedalam pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, yang mana pembelajaran didalam kelas tidak memungkinkan santri dapat memahami isinya karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga pimpinan pondok pesantren Hujjaturrahmah membuat pengajian khusus untuk membahas kitab Ta'lim Muta'alim diluar jam pembelajaran yang dilakukan pada sore dan malam hari yang dilakukan seminggu 3 kali, agar santri lebih

memahami dan bisa menerapkan ilmu yang ada di dalam kitab Ta'lim Muta'alim.

Akhlak santri dalam belajar di pondok pesantren Hujjaturrahmah sudah 90% baik setelah mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, karena santri terbiasa dengan lingkungan pondok yang selalu membiasakan para santrinya untuk selalu memiliki akhlak yang baik terutama didalam belajar, terlebih lagi akhlak kepada guru dan ilmu, sehingga dengan kebiasaan itu menjadi sifat yang melekat bagi santri dan mereka mengaplikasikan sifat yang baik didalam kehidupan sehari.

Tentunya ada hubungan antara kitab Ta'lim Muta'alim terhadap akhlak santri ketika belajar di pondok pesantren Hujjaturrahmah, karena sudah jelas bahwa kitab ta'lim membahas tentang akhlak dan bimbingan bagi penuntut ilmu ketika melaksanakan pembelajaran agar ilmu yang mereka pelajari menjadi berkah dan bermanfaat sehingga ilmu mereka tidak menjadi sia-sia dan berguna untuk diri sendiri dan masyarakat tentunya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak Pondok Pesantren Hujjaturrahmah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah yang berlokasi di dusun X Payakatib desa Pekubuan kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat, terimakasih juga kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Beni dan Hamid Abdul, 2010, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA)
- A'la Dzul Bichar, 2019, *HUBUNGAN PENGAJIAN KITAB TA'LIMUL MUTA'ALIM TERHADAP AKHLAK SANTRI PADA GURU DI MADRASAH DINYAH MAMBAUL ULUM NGUDIKAN WILANGAN NGANJUK*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Jawa Barat : CV Jejak
- Anwar Muhammad, 2015, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- As'ad Aliy, 2007, *Tejemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntu Ilmu Pengetahuan*, (Kudus : Menara Kudus)
- Athiyah Al-Abrasyi, 1996, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta Titian Ilahi Press
- Basyiroh dan Ruslan, 2022, *RELEVANSI KONSEP TA'ZIM DALAM KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM*, Sukabumi : CV. Haura Utama
- Hatta Mohammad, 1980, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta, Tintamas)
- Khoirutu, A.Q, 2021, *Asma Allah Rohman-Rohim Dan Filsafat Akhlak*.
- Mahyur. A.M, 1996, *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta, Kota Kembang)
- Musthafa Sayyid, 2013, *Riwayat Hidup Imam Al-Allamah Al-Habib Muhammad Bin Ali Bin Alawi As-Saqqaf*, (Bandung, Pustaka Hidayah)
- Mustoip Sofyan, 2018, *Muhammad Japar dan Zuleha, Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : CV Jakad Publishing)
- Muztaba, 2014, *AKHLAK BELAJAR DAN KARAKTER GURU (STUDI PEMIKIRAN SYEKH AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
- Ningsih Winarti, 2011, *Hakikat Belajar Menurut Perspektif Al-Qur'an*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

- Rohman A.H , 2022, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Sikap Murid Dan Guru Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri)
- Rosikin Nur, “Masih Ingat Kasus Siswa Bunuh Guru di SMK Ichthus Manado? Kini Pelaku Selalu Terbayang Wajah Gurunya”. 28 November 2019, <https://www.tribun.newswiki.com/>
- Septiani Sapitri, 2021, *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Dalam Pembentukan Sikap Belajar Siswa Di Sekolah Mts Yasmine Depok*, dalam Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an
- Setiawan Andi, 2019, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, Uwais Inspirasi Indonesia
- Sari Marinda dkk, 2021, *PANCASILA Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*, Malang : Unisma Press
- Suhartono dan Lina Rodiah, 2019, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Semarang : CV.Pilar Nusantara
- Suprapno, dkk, 2021, *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-ayat Pendidikan*, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Tim Detik.com, “Cerita Guru SMA di Keroyok Murid Gegara Absen Ujian”. Detik News.com, 05 Maret 2020, <https://news.detik.cpm/berita/d-4925897/cerita-guru-sma-dikeroyok-murid-gegara-absen-ujian>